

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman memiliki dampak yang signifikan terhadap budaya daerah sehingga dapat menimbulkan budaya baru di tengah masyarakat sehingga dapat melunturkan nilai-nilai dari kebudayaan lokal yang ada di Indonesia. Kebudayaan di Indonesia saat ini perlahan-lahan mulai terkikis karena adanya perkembangan zaman, yang kian hari kian meningkat. Secara tidak sadar hal tersebutlah yang dapat melahirkan kebudayaan-kebudayaan yang baru di dalam masyarakat. Indonesia sebagai negara yang memiliki berbagai macam kebudayaan secara perlahan sudah mulai terkontaminasi oleh kebudayaan-kebudayaan yang baru sehingga hal tersebut dapat melunturkan nilai-nilai dari kebudayaan lokal yang ada di Indonesia. Kebudayaan Indonesia dari zaman ke zaman akan selalu mengalami perubahan, perubahan ini terjadi karena faktor masyarakat yang memang menginginkan perubahan. Perubahan kebudayaan ini terjadi sangat pesat dikarenakan masuknya unsur-unsur globalisasi ke dalam kebudayaan Indonesia.

Dominasi budaya asing yang menggeser minat masyarakat terhadap budaya daerah sendiri ketika budaya

lokal digantikan oleh budaya barat, itu dapat mengancam identitas dan keberadaan budaya lokal. Budaya lokal sering kali unik dan beragam dapat menyebabkan masyarakat cenderung lebih tertarik pada budaya global dari pada mempertahankan budaya daerah mereka sendiri yang merupakan bagian penting dari identitas dan warisan suatu wilayah. Ketika budaya lokal digantikan oleh budaya barat, itu dapat membuat generasi lebih kehilangan rasa cinta dan menghargai budaya asal mereka. Hal ini dapat mengancam keberadaan budaya lokal dan mengakibatkan hilangnya warisan dan identitas budaya lokal. Identitas budaya lokal dapat luntur karena masuknya budaya barat. Hal ini akan mengancam kebudayaan yang sifatnya unik dan beragam setiap wilayah. Dampaknya akan membuat generasi mendatang akan kehilangan rasa cinta dan menghargai budaya asalnya. Globalisasi dapat menyebabkan hilangnya nilai dan norma lokal, karena mereka sering kali digantikan oleh nilai dan norma global. Ada beberapa alasan mengapa masyarakat dapat lebih tertarik untuk menyerap budaya asing dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil dari globalisasi. Salah satunya adalah karena adopsi teknologi, media, dan bentuk lain dari budaya global dapat membuat orang lebih akrab dengan budaya asing dan lebih tertarik padanya seta budaya asing dianggap lebih lebih modern dan menyenangkan dibanding denngan budaya lokal

dan membuat masyarakat menjadi lebih bersifat individualis sehingga rasa solidaritas dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar menjadi berkurang dan sibuk dengan sendirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Christianity, 2022) meskipun globalisasi memberikan pengaruh positif, tetap ada pula dampak negatifnya, antara lain, terancam lunturnya nilai budaya lokal. Masyarakat lebih tertarik untuk menyerap budaya asing yang masuk dan menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Budaya asing dianggap lebih modern dan menyenangkan daripada budaya lokal. Dampak negatif lainnya adalah nilai kebersamaan dalam gotongroyong dan musyawarah sudah mulai hilang. Masyarakat menjadi lebih bersifat individualis sehingga rasa solidaritas dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar menjadi berkurang.

Banyak generasi muda yang tidak mengenal budayanya sendiri karena kurangnya pemahaman seni dan budaya dalam pendidikan yang diterima, bahkan Siswa menganggap Seni dan budaya merupakan hal yang kurang menarik dibandingkan hiburan modern yang lebih interaktif dan visual hal tersebut mengakibatkan siswa kehilangan pengetahuan terhadap Seni dan budaya. Dalam dunia Pendidikan, seni dan budaya dianggap kurang penting dibandingkan mata pelajaran lainnya. hal tersebut yang membuat siswa menjadi kurang memahami tentang seni dan budaya Indonesia. Siswa menganggap Seni dan budaya

merupakan hal yang kurang menarik dibandingkan hiburan modern yang lebih interaktif dan visual. Hal tersebut mengakibatkan siswa kehilangan pengetahuan terhadap Seni dan budaya. Generasi muda yang acuh dengan budaya lokalnya sendiri bahkan menganggap bahwa budaya lokal sudah tidak terlalu penting dan karena zaman yang semakin modern membuat pola pikir generasi muda lebih tertarik dan minat dengan kesenian modern yang mereka rasa lebih cocok dan menarik bagi mereka, sehingga minat mereka terhadap kesenian tradisional mulai berkurang dan mulai melupakan kesenian tradisional. Generasi muda menganggap bahwa kesenian tradisional sudah kuno dan tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi saat ini. Hal ini sejalan dengan pendapat (Insani, 2022: 4) namun, banyak dari generasi muda yang sudah acuh tak acuh dengan kebudayaan lokal serta menganggapnya tidak penting. pendapat (Insani, 2022: 37) Pola pikir generasi muda yang lebih modern membuat sebagian dari mereka berpikir bahwa sesuatu yang tradisional seperti kesenian tradisional itu sesuatu yang kuno dan tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi saat ini, sehingga ketertarikan dan minat mereka terhadap kesenian tradisional mulai berkurang dan mulai melupakan kesenian tradisional, sedangkan kesenian modern lebih cocok dan menarik bagi mereka.

Tembang atau biasa di sebut gitar tunggal adalah jenis kesenian sastra tutur yang tetap dilestarikan hingga saat ini. Tembang adalah sastra lisan yang menggunakan syair yang berlagu atau ditembangkan (untuk dinyanyikan) atau nyanyian (puisi) Wardiah, dkk dalam (Permana, dkk, 2022: 311) Betembang adalah melantunkan syair atau pantun diiringi gitar tunggal yang isi syairnya antara lain adalah mengisahkan hubungan percintaan dikalangan muda mudi tapi juga dapat mengisahkan kehidupan sehari-hari. Kearifan ini masih ada khususnya didesa- desa, tapi pada umumnya yang mengerti adalah generasi tua (Dihamri, 2016: 86). Betembang atau kesenian ini peninggalan dari nenek moyang, kita teruskan dan lestarikan pada generasi sekarang, Betembang itu sendiri banyak berisikan tentang kehidupan, cinta dan alam sekitar (Oskandar, 2024). Dihamri (2016: 90) menyebutkan antara pula beberapa tradisi sastra lisan, antara lain Betembang, yakni tradisi Melantunkan syair atau pantun diiringi gitar tunggal. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Tamrin yang merupakan pelantun tembang, menurutnya Tembang merupakan lagu daerah atau sastra kesenian daerah yang dilantunkan dengan diiringi gitar.

Budaya lokal perlu untuk di kembangkan dan dilestarikan sebagai upaya mempertahankan budaya bangsa. Budaya lokal mencerminkan Pelestarian nilai-nilai, kepercayaan, dan sejarah suatu kelompok manusia. Warisan budaya lokal

mencakup beragam aspek seperti adat istiadat, tradisi, bahasa, kesenian, dan pengetahuan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. pelestarian warisan budaya lokal bertujuan untuk menjaga identitas dan jati diri suatu masyarakat atau bangsa dan melalui pelestarian budaya dapat memperkuat rasa bangga dengan budaya yang dimiliki. Pengembangan budaya lokal juga penting untuk memastikan budaya tersebut tetap relevan, pengembangan budaya dapat dilakukan melalui revitalisasi seni dan budaya tradisional, pembinaan komunitas seni dan kesenian lokal, pengembangan program pendidikan budaya, serta penggunaan teknologi untuk mempromosikan dan melestarikan budaya lokal.

Pelestarian dan pengembangan budaya lokal menjadi hal yang penting dalam mempertahankan kekayaan budaya bangsa. Warisan budaya lokal mencakup beragam aspek seperti adat istiadat, tradisi, bahasa, kesenian, dan pengetahuan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. pelestarian warisan budaya lokal bertujuan untuk menjaga identitas dan jati diri suatu masyarakat atau bangsa. Budaya lokal mencerminkan nilai-nilai, kepercayaan, dan sejarah suatu kelompok manusia. Melalui pelestarian, kita dapat memperkuat ikatan sosial dan kebanggaan terhadap warisan budaya yang dimiliki. Pengembangan warisan budaya lokal juga penting dalam memastikan warisan tersebut tetap relevan dan hidup dalam masyarakat yang terus berubah.

Pengembangan dapat dilakukan melalui revitalisasi seni dan budaya tradisional, pembinaan komunitas seni dan kesenian lokal, pengembangan program pendidikan budaya, serta penggunaan teknologi untuk mempromosikan dan melestarikan budaya lokal.

Budaya daerah seperti tembang idealnya dapat dikembangkan lewat pendidikan karena pendidikan memainkan peran penting dalam mempertahankan warisan budaya lokal yang ada di Indonesia, mengembangkan, dan menghargai budaya daerah. Dengan melibatkan pendidikan, generasi muda dapat belajar tentang sejarah, bahasa, seni, dan tradisi lokal mereka, sehingga membantu mempertahankan dan mengembangkan warisan budaya mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat (Farhae & Martini, 2023: 34) dalam jurnalnya Dapat disimpulkan bahwa pentingnya pendidikan nilai-nilai budaya dalam mempertahankan warisan budaya lokal di Indonesia meliputi Indonesia negara kepulauan, jumlah penduduk dan keragaman etnik, keagamaan, status dan peran gender, budaya kolektif, masyarakat diharapkan dapat mengimplementasikan dan mempertahankan nilai-nilai warisan budaya lokal yang ada di Indonesia. Melalui pendidikan, generasi muda dapat belajar tentang sejarah, seni dan tradisi lokal yang dapat membantu untuk mempertahankan warisan budaya sendiri.

Pendidikan budaya tradisional sering kali kurang diakui dan kurang didorong di sekolah, yang dapat mengakibatkan anak-anak tidak memiliki kesempatan untuk belajar dan terpapar budaya tradisional. Guru dan lingkungan sekolah dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan dan mengajarkan budaya tradisional kepada siswa, tetapi sering kali kurang memprioritaskan atau menganggap pentingnya hal tersebut. Ini dapat mengakibatkan anak-anak tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang warisan budaya mereka dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kurangnya pendidikan tentang budaya tradisional, pendidikan yang berkaitan dengan budaya tradisional seringkali terabaikan dan anak-anak mungkin tidak memiliki kesempatan untuk belajar atau terpapar budaya tradisional karena guru dan lingkungan kurang memperhatikannya.

Pendidikan tentang kebudayaan lokal dapat membantu generasi muda di Indonesia lebih memahami dan menghargai keberagaman budaya di negara ini. Dengan menggabungkan mata pelajaran muatan lokal ke dalam kurikulum pendidikan nasional, siswa akan memiliki kesempatan untuk belajar tentang budaya, adat istiadat, dan tradisi yang unik di daerah mereka. Ini dapat membantu mereka mengembangkan rasa identitas dan kebanggaan terhadap komunitas mereka, dan juga dapat mempromosikan pemahaman dan toleransi antara berbagai kelompok budaya. Dengan memperkenalkan

pendidikan tentang kebudayaan lokal ke dalam kurikulum pendidikan nasional, kita dapat membantu memastikan bahwa generasi muda di Indonesia memiliki dasar yang kuat dalam menghargai dan mempertahankan keberagaman budaya di negara ini. Bila mata pelajaran muatan lokal yang berisikan pendidikan tentang kebudayaan lokal dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan nasional, diyakini dapat menopang dalam meningkatkan kecintaan generasi muda di Indonesia untuk lebih mengenal keragaman budaya bangsa ini terlebih budaya yang ada di daerahnya. Dengan mengintegrasikan pembelajaran tentang kebudayaan daerah ke dalam kurikulum dan melibatkan para siswa dalam berbagai kegiatan yang mendorong pemahaman dan apresiasi terhadap budaya lokal, kita dapat menjaga dan menghormati warisan budaya ini demi masa depan yang kokoh dan berwawasan budaya. Semoga generasi muda yang mencintai dan melestarikan kebudayaan daerah akan terus membawa kekayaan kultural ini meresap hingga ke generasi mendatang dan menjadi kebanggaan bagi bangsa Indonesia.

Teknologi dapat dimanfaatkan untuk pelestarian budaya daerah namun teknologi tersebut harus digunakan dengan bijak dengan mempertimbangkan segala dampak jangka panjangnya terhadap nilai-nilai budaya. Pemanfaatan teknologi dapat mengakses segala macam informasi tentang budaya sendiri. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat

(Rahmatika, 2020: 3-4) dalam jurnalnya mengatakan Pengaruh teknologi ini dapat memperkenalkan budaya budaya yang masyarakat sendiri belum mengenalnya lebih dalam. Dari teknologi membuat trobosan dari media sosial misalnya membuat sebuah konten yang menarik inovatif mengenai budaya yang ada di indonesia ,seperti tarian daerah atau rumah adat. Kecanggihannya teknologi membuat semua kejadian yang terjadi di dunia ini atau informasi apapun langsung tersebar melalui internet yang tanpa batas. Tidak dipungkiri lagi, memang teknologi sangat dibutuhkan, namun yang terpenting perlu mempertimbangkan dampak baik-buruk yang ditimbulkannya serta memahami bahwa penggunaan teknologi haruslah berlandaskan etika. Budaya lokal seperti tembang dapat dikenalkan kepada masyarakat luas melalui youtube, sama halnya dalam peelinitan peneliti menggunakan media video youtube *Gitar Tunggal Bengkulu Selatan-Ngejar Cecitau Official Video Klip By Wengki Studio* sebagai objek dari penelitian,

Mempromosikan tembang dapat melalui imternet, tembang adalah bentuk sastra daerah yang memiliki sejarah dan nilai budaya yang mendalam. Mempromosikan budaya menggunakan internet dan media sosial untuk membuat dan membagikan konten kreatif tentang budaya Indonesia, yang kemudian dapat dilihat oleh masyarakat di seluruh dunia. Ini akan memungkinkan budaya Indonesia untuk lebih banyak

dikenal dan dipahami oleh orang di seluruh dunia. Membuat konten kreatif dan memanfaatkan teknologi komunikasi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berupa internet pun dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan budaya bangsa Indonesia ke kancah dunia. Memanfaatkan internet bahkan bisa memudahkan masyarakat untuk melakukan hal tersebut. Kita dapat membuat konten kreatif tentang budaya Indonesia kemudian mengunggahnya melalui media sosial. Konten yang diunggah ke media sosial inilah yang nantinya bisa dilihat oleh masyarakat dari seluruh dunia.

Budaya lokal tidak akan hilang sepenuhnya seiring waktu, tetapi akan terus bertransformasi dan berevolusi seiring perkembangan masyarakat dan lingkungannya. Budaya lokal adalah hasil dari interaksi antara sejarah, tradisi, nilai-nilai sosial, dan pengaruh luar yang terjadi selama berabad-abad. Meskipun budaya lokal dapat mengalami perubahan karena globalisasi, teknologi, dan pergeseran nilai-nilai sosial, elemen-elemen kunci dari budaya lokal akan tetap bertahan. Sifat kebudayaan yang kedua adalah stabil sekaligus dinamis. Menurut Soekanto & Sulistyowati dalam (Tjahyadi, dkk 2020: 28) setiap masyarakat pasti memiliki kebudayaan yang keberadaannya selalu dijaga, tetapi itu tidak berarti bahwa kebudayaan tersebut tidak mengalami perubahan atau dinamika. Seiring berkembangannya zaman tentulah terjadi perubahan pada budaya namun perubahan ini umumnya

terjadi bertahap. Jika budaya tidak berubah mengikuti perkembangan jaman, umumnya budaya tersebut akan mati dan ditinggalkan sehingga budaya merupakan hal yang dinamis. Di masa sekarang, globalisasi terus menerus mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini berdampak pada berubahnya kebudayaan-kebudayaan. Menurut (Dewi dan Fany, 2021: 600-601) mengemukakan bahwa di era globalisasi seperti sekarang ini banyak menimbulkan perkembangan-perkembangan yang sangat cepat, seperti teknologi. Hal tersebut dapat mengakibatkan budaya lokal mengalami perubahan. Globalisasi sendiri suatu tantangan bagi bangsa Indonesia. Era globalisasi juga menciptakan arus modernisasi, dimana bangsa Indonesia khususnya anak muda lebih menyukai budaya luar atau budaya asing. Mereka juga perlahan secara tidak sadar telah menghilangkan jiwa nasionalisme yang seharusnya tertanam pada diri mereka.

Salah satu contoh kebijakan pemerintah yang patut dan pantas didukung yaitu penyelenggaraan budaya lokal dengan menampilkan berbagai kebudayaan daerah pada setiap event akbar nasional, penyelenggaraan budaya lokal seperti tarian daerah, lagu daerah, drama/teater daerah, dan seni pertunjukan lainnya yang dapat mempererat dan memperkuat ikatan sosial agar dapat menghargai keberagaman budaya. Presiden Joko Widodo memberikan kebijakan untuk mewajibkan para jajarannya di setiap event penting nasional. Contohnya, pada

HUT RI tanggal 17 Agustus diwajibkan untuk mengenakan pakaian tradisional berdasarkan daerah asal masing-masing. Implementasi hal seperti ini perlu diapresiasi sebagai masyarakat lokal, karena dengan cara tersebut dapat menjadikan acuan dalam melestarikan kebudayaan Indonesia. Masyarakat Indonesia juga dapat berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal. Contohnya, dengan mempelajari dan mempraktikkan kebudayaan lokal dengan mengadakan pertunjukan budaya lokal seperti bahasa daerah atau tarian tradisional dan lagu-lagu daerah. Melakukan hal-hal kecil seperti ini akan memberikan kontribusi yang besar dalam menjaga identitas budaya Indonesia. Walaupun mungkin belum berdampak besar, setidaknya budaya Indonesia tetap dikenang oleh bangsa ini dan generasi penerusnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini yaitu: rima apa saja yang terdapat dalam tembang di Bengkulu Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis serta menyimpulkan rima yang terdapat dalam tembang di Bengkulu Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan secara teoritis dapat dikatakan sebagai kegunaan dalam sebuah penelitian yang ditinjau dari segi teori, manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

1. Untuk pengembangan pembelajaran sastra khususnya pembelajaran rima dalam puisi lama di dunia pendidikan.
2. Untuk pengembangan pembelajaran sastra khususnya terkait tentang Tembang.

Selain memberikan kegunaan secara teoritis, hasil penelitian ini juga memberikan kegunaan secara praktis yaitu:

1. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan wawasan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya tentang Rima.
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran tentang pengulangan bunyi atau rima.
3. Bagi peneliti berikutnya, dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang relevan

E. Definisi Istilah

1. Analisis : Analisis adalah suatu kegiatan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
2. Rima : Rima adalah pengulangan bunyi yang berselang, baik di dalam larik sajak maupun pada akhir larik sajak yang berdekatan.
3. Tembang : Tembang adalah lirik/sajak yang mempunyai irama nada sehingga dalam bahasa Indonesia biasa disebut sebagai lagu.

